

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DAN STRES PERAWAT RAWAT INAP DI SATU RSUD DI KEPANJEN

Ridho Gusti Kaisar Aulia, Lutfi Rachman, Diah Andriana*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Kelebihan beban kerja akan menyebabkan kecemasan dan stres. Hal ini dapat meningkatkan risiko kegagalan dalam usaha kesehatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau pengaruh beban kerja perawat rumah sakit di ruang rawat inap terhadap kecemasan dan stres.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan studi deskriptif analitik. Responden perawat rawat inap RSUD di Kepanjen sejumlah 100 orang. Penilaian beban kerja diukur dengan kuisioner *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA-TLX). Kecemasan dan pengukuran dari stress digunakan *Depression anxiety stress scales* (DASS 42). Analisa statistik digunakan dengan uji korelasi *rank spearman* dengan signifikansi $p < 0.05$.

Hasil: Beban kerja tinggi dengan kecemasan tingkat normal merupakan hasil tertinggi dari total responden penelitian sejumlah 52 perawat(52%) sedangkan beban kerja sangat tinggi dengan kecemasan sangat berat merupakan hasil terendah dari total responden penelitian sejumlah 1 orang (1%). Selain itu, Beban kerja tinggi dengan stres tingkat normal merupakan hasil tertinggi sejumlah 60 perawat (60%), sedangkan beban kerja sangat tinggi dengan stres berat merupakan hasil terendah sejumlah 1 orang (1%). Hasil analisa data didapatkan *rank spearman* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.00 pada kecemasan dan stres dengan *correlation coefficient* sebesar 0.48 pada kecemasan dan 0.45 pada stres.

Kesimpulan: Terdapat signifikansi antara beban kerja dengan kecemasan dan stres pada perawat rawat inap RSUD di Kepanjen.

Kata kunci: Perawat Rawat Inap, Beban Kerja, Kecemasan, Stres

*Korespondensi:

Diah Andriana

Jl. MT Haryono 193, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

e-mail: diahandriana@unisma.ac.id

CORRELATION BETWEEN WORKLOAD AND ANXIETY AND STRESS LEVEL OF THE INPATIENT NURSES AT A HOSPITAL IN KEPANJEN

Ridho Gusti Kaisar Aulia, Lutfi Rachman, Diah Andriana*
Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Introduction: Excessive workload lead to anxiety and stress. These contribute in failures in the patient's services. This study aims to determine the effect of workload on anxiety and stress inpatient nurse.

Methods: The study design is analytical descriptive study. There were 100 respondents of inpatient nurses at a Hospital in Kepanjen. Workload assessment measured by the National Aeronautics and Space Administration Task Load Index (NASA-TLX) questionnaire anxiety and stress measured using Depression anxiety stress scales (DASS 42). Statistical analysis using the spearman rank correlation test with a significance of $p < 0.05$.

Results: High workload with normal levels of anxiety were detected on 52 nurses (52%) while very high workload with very heavy anxiety was found in only 1 respondents (1%). In addition, high workload with normal stress levels were detected in 60 nurses (60%). Very high workload with severe stress was the lowest result of 1 person (1%). The results of data analysis with spearman rank obtained a *p value* of 0.00 in anxiety and stress with an correlation coefficient of 0.48 in anxiety and 0.45 in stress.

Conclusion: There is a significant correlation between workload and anxiety and stress in inpatient nurses at a General Hospital in Kepanjen.

Keywords: Inpatient Nurse, Workload, Anxiety, Stress.

*Correspondence:

Diah Andriana

Jl. MT Haryono 193, Malang City, East Java, Indonesian, 65145

e-mail: diahandriana@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien didefinisikan sebagai pelayanan kesehatan yang berkelanjutan untuk memperkecil resiko dengan mengurangi terjadinya bahaya yang diminimalisir, memperkecil terjadinya kesalahan dan mengurangi dampaknya saat terjadi¹. Faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien yakni profesionalisme tenaga medis dan staf, faktor pasien, faktor penyakit, regulasi serta lingkungan kerja¹. Salah satu profesionalisme tenaga medis yang memiliki dampak signifikan adalah asuhan keperawatan². Pada tahun 2019, insiden keselamatan pasien di Indonesia diketahui terdapat 7.465 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 171 kasus³.

Kegagalan dalam keselamatan pasien dapat terjadi karena kinerja tim, kesehatan psikologis di antara para profesional kesehatan, dan komunikasi yang buruk⁴. Dalam penelitian Garcia *et al.*, (2019) dan Keykaleh *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa penyebab kegagalan perawat dalam keselamatan pasien yakni karena stres, cemas, depresi, dan kelelahan emosional^{5,6}. Efek dari hal tersebut penyebabnya oleh beban kerja yang berlebihan, banyaknya kasus kompleks, kematian pasien, kurangnya staf dan dukungan organisasi, lingkungan kerja yang buruk, dan faktor lainnya^{5,7}. Penelitian Farnaz Rahmani *et al.*, (2010) juga menyebutkan mayoritas perawat mengalami cemas dan stres karena kelebihan beban kerja⁸.

Beban kerja yang berlebih pada perawat berkaitan dengan waktu kerja yang panjang, banyaknya jumlah pasien, peran perawat yang besar seperti memberikan asuhan keperawatan, melakukan pemeriksaan, kunjungan (visite) pasien, berkomunikasi dengan pasien dan keluarga, serta berkolaborasi dengan dokter atau tenaga medis lainnya^{9,10}.

Ruang rawat inap adalah satu dari layanan rumah sakit yang melakukan fungsinya lebih dari 24 jam¹⁴. Pasien yang menjalani perawatan berasal dari macam macam fasilitas yang terdapat rumah sakit, sehingga dapat menimbulkan beban kerja yang berat¹⁴. Penelitian Romadhoni & Pudjirahardjo, (2016) juga menyebutkan beban kerja di Instalasi Rawat Inap adalah kategori berat dan Lelah (86,63%)¹¹. Dampak negatif dari beban kerja pada tenaga Kesehatan akan terjadi penurunan produktivitas kerja, menurunkan kualitas keperawatan, menurunkan tingkat produktivitas, menurunkan kepuasan pasien yang dapat menyebabkan penurunan pemasukan dan profit rumah sakit^{12,13}.

Dari pernyataan serta uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan pengecekan dengan

melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja dengan kecemasan dan stres pada perawat rawat inap satu RSUD di Kepanjen dengan pertimbangan bahwa penelitian seperti ini minim dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah ditujukan untuk mencari tau korelasi dari besar pengaruh beban kerja pada tingkat stres dan kecemasan pada perawat rawat inap RSUD di Kepanjen sehingga kedepannya akan terjadi pelayanan Kesehatan yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu, dan Tempat Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan dan stres pada perawat rawat inap RSUD Kepanjen.

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD di Kepanjen, Kabupaten Malang pada bulan November 2022.

Rumus Krejcie dan Morgan:
$$n = \frac{\chi^2 . N . P (1 - P)}{(N - 1) . d^2 + \chi^2 . P (1 - P)}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

χ^2 = nilai Chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan

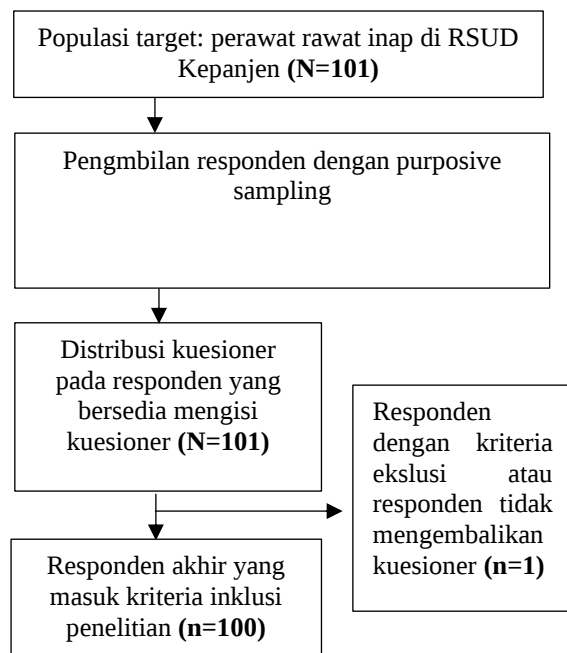
Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini yang digunakan adalah perawat rawat inap yang bekerja di RSUD Kepanjen dengan jumlah 101 orang. Dengan Teknik purposive sampling

Dari hasil penghitungan didapatkan jumlah sampel minimal yakni 80 responden. Kriteria inklusi

$$(KK) n = \frac{3,841 \times 101 \times 0,5 (0,5)}{(101-1) 0,05^2 + 3,841 \times 0,5 (0,5)} = 96,985 : 1,21 = 80,152 \approx 80$$

pada penelitian ini antara lain perawat yang mengisi formulir sesuai kriteria dan menyetujui mengikuti penelitian. Perawat terdiri dari perawat yang bekerja pada ruangan rawat inap dan kooperatif dalam mengikuti berjalannya penelitian. Kriteria eksklusinya adalah perawat ICU, IGD, perawat magang, dan perawat dalam masa cuti. Kemudian melakukan pengisian kuisisioner mengenai penilaian beban kerja dan kecemasan serta stres.



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden

Penilaian Beban Kerja

Beban kerja dinilai menggunakan kuisioner NASA- TLX kuisioner ini digunakan untuk menilai beban kerja hingga kelengkapan informasi ¹⁴. Dalam kuisioner NASA TLX terdapat enam dimensi ukuran beban kerja yaitu *Mental Demand*, *Physical Demand*, *Temporal Demand*, *Performance*, *Effort*, dan *Frustration Level* ¹⁵.

Pengukuran dengan metode NASA-TLX ini ada dua tahap ¹⁵:

1. Pembobotan

Responden diharapkan untuk memilih salah satu dari dua indikator yang dirasa sesuai dan lebih dominan dalam meningkatkan beban mental terhadap pekerjaan tersebut. Kuesioner NASA-TLX yang adalah bentuk perbandingan yang terdiri dari 15 perbandingan berpasangan. kemudian dilakukan penghitungan dan menjadi bobot untuk tiap indikator beban mental.

2. Pemberian Rating

Dalam pemberian rating ini para responden diharapkan memilih dan memberi rating terhadap 6 indikator penyebab dari beban mental. Rating yang diberikan murni subjektif tergantung dari hasil pembobotan yang dilakukan

Interpretasi dari pengukuran beban kerja dengan metode NASA-TLX ¹⁵:

Beban kerja rendah : 0-9
 Beban kerja sedang : 10-29
 Beban kerja agak tinggi : 30-49
 Beban kerja tinggi : 50-49
 Beban kerja sangat tinggi : 80-100

Penilaian Kecemasan dan Stres

Penelitian ini menggunakan kuisioner DASS-42 untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan, dan stres yang terdiri dari 42 pertanyaan dengan masing-masing diberi 14 pertanyaan sebagai skala depresi, kecemasan, dan stres. Penilaian pada kuisioner berdasarkan gejala- gejala depresi, kecemasan, dan stres yang dimiliki oleh individu. Namun, penelitian ini hanya melakukan pengukuran untuk tingkat kecemasan dan stres ¹⁶.

Keterangan skor pengukuran DASS-42:

0 : tidak pernah
 1 : kadang-kadang
 2 : Sering
 3 : Sangat sesuai dan hampir setiap saat

Interpretasi dari pengukuran kecemasan dengan metode DASS-42 ¹⁶.

	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
Kecemasan	0-7	8-9	10-14	15-19	20+
Stres	0-14	15-18	19-25	26-33	34+

Teknik Analisa Data

Tahap ini untuk mengukur hasil penelitian dan memberi kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan. Data pada penelitian ini merupakan statistik nonparametrik dengan skala ordinal. Data di uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Kemudian analisis dilanjutkan dengan uji *Rank Spearman* dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Menggunakan aplikasi SPSS ^{17,18}.

HASIL DAN ANALISA DATA

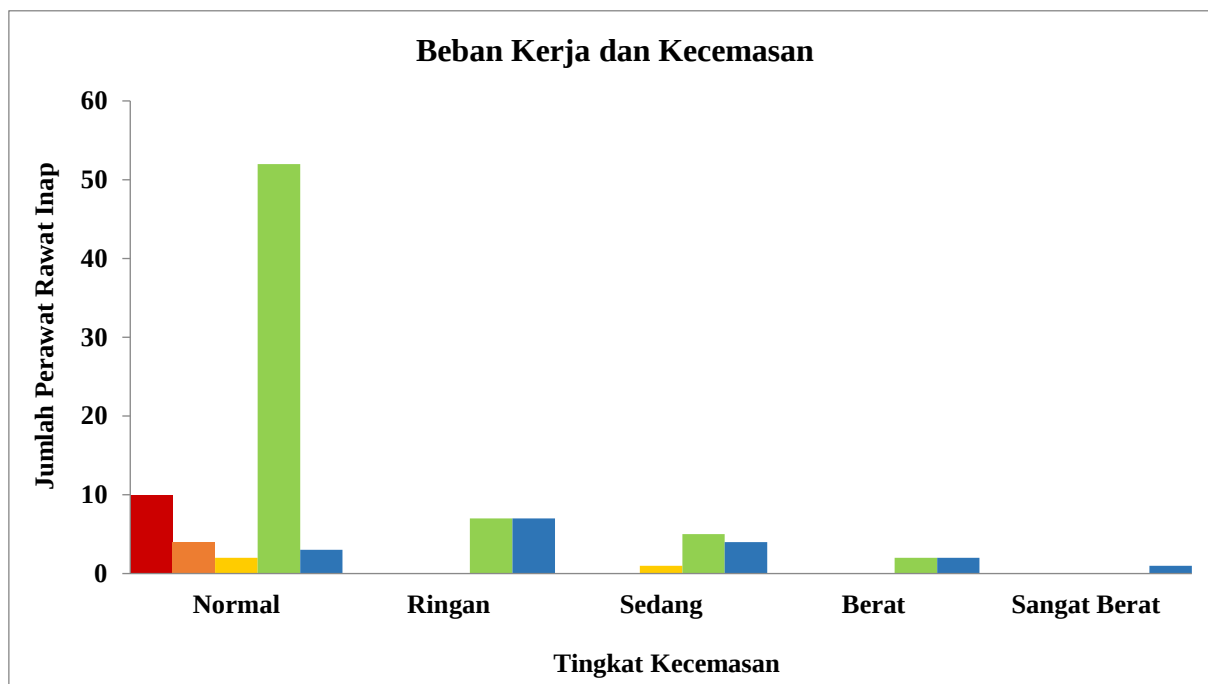
Karakteristik Responden

Total responden sebanyak 100 orang dari total 101 seluruh perawat rawat inap. Durasi waktu kerja per hari selama bertugas rata-rata delapan jam dengan jumlah per *shift* tiga sampai lima orang. Perawat perempuan berjumlah 56 orang sedangkan laki laki berjumlah 44 orang.

Tabel 1. Beban Kerja dan Kecemasan

Beban Kerja	Tingkat Kecemasan									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	10	10%	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	4	4%	0	0	0	0	0	0	0	0
Agak Tinggi	2	2%	0	0	1	1%	0	0	0	0
Tinggi	52	52%	7	7%	5	5%	2	2%	0	0
Sangat Tinggi	3	3%	7	7%	4	4%	2	2%	1	1%

Keterangan: Tabel 1 menunjukkan kecemasan perawat rawat inap menurut responden berdasarkan beban kerja



Keterangan : ■ Beban Kerja Rendah ■ Beban Kerja Sedang ■ Beban Kerja Agak Tinggi
 ■ Beban Kerja Tinggi ■ Beban Kerja Sangat Tinggi

Histogram 1. Beban Kerja dan Kecemasan

Pada data yang ditampilkan pada **Tabel 1** diperoleh beban kerja rendah terhadap kecemasan yang normal sejumlah 10 orang (10%), beban kerja sedang terhadap kecemasan yang normal sejumlah 4 (4%), beban kerja agak tinggi terhadap kecemasan yang normal sejumlah 2 orang (2%), beban kerja agak tinggi terhadap kecemasan sedang sejumlah 1 orang (1%), beban kerja tinggi terhadap kecemasan yang normal sejumlah 52 orang (52%), beban kerja tinggi terhadap kecemasan ringan sejumlah 7 orang (7%), beban kerja tinggi terhadap kecemasan sedang sejumlah 5 orang (5%), beban kerja tinggi terhadap kecemasan berat sejumlah 2 orang (2%), beban kerja sangat tinggi terhadap kecemasan yang normal

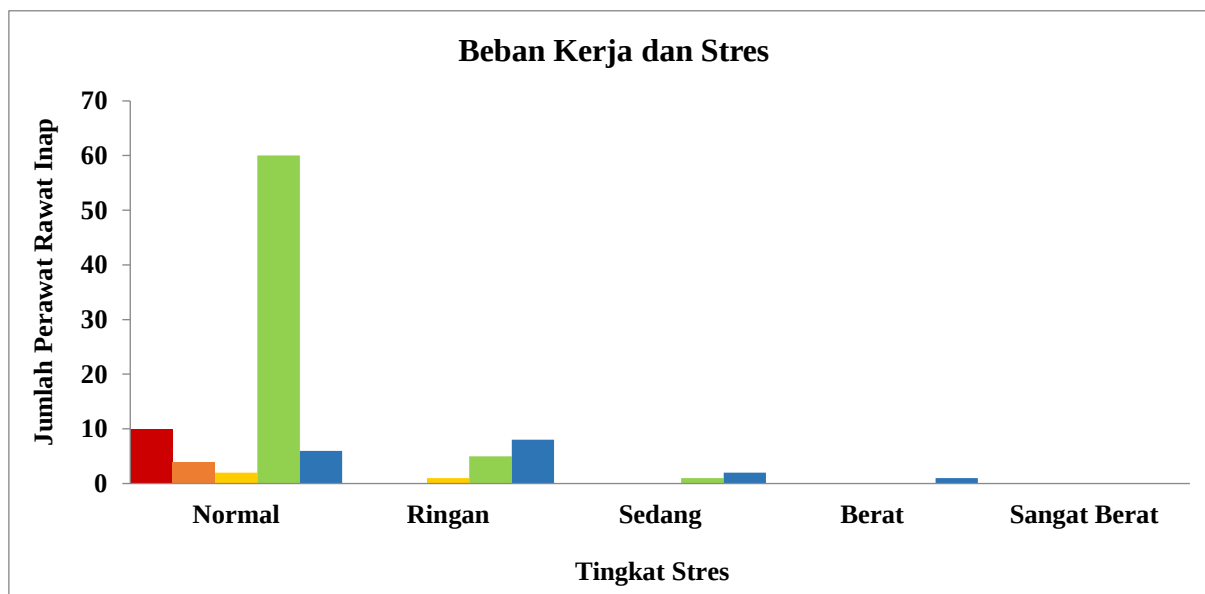
sejumlah 3 orang (3%), beban kerja sangat tinggi terhadap kecemasan ringan sejumlah 7 orang (7%), beban kerja sangat tinggi terhadap kecemasan sedang sejumlah 4 orang (4%), beban kerja sangat tinggi terhadap kecemasan berat sejumlah 2 orang (2%), beban kerja sangat tinggi terhadap kecemasan yang sangat berat sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan analisa data *Rank Spearman* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0.00 ($p < 0,05$) dengan *correlation coefficient* sebesar 0.48 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara beban kerja dengan kecemasan perawat dengan korelasi positif atau searah..

Tabel 2. Beban Kerja dan Stres

Beban Kerja	Tingkat Stres									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	10	10%	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	4	4%	0	0	0	0	0	0	0	0
Agak Tinggi	2	2%	1	1%	0	0	0	0	0	0
Tinggi	60	60%	5	5%	1	1%	0	0	0	0
Sangat Tinggi	6	6%	8	8%	2	2%	1	1%	0	0

Keterangan: Tabel 2 menunjukkan stres perawat rawat inap menurut responden berdasarkan beban kerja.



Keterangan : ■ Beban Kerja Rendah ■ Beban Kerja Sedang ■ Beban Kerja Agak Tinggi
■ Beban Kerja Tinggi ■ Beban Kerja Sangat Tinggi

Histogram 2. Beban Kerja dan Stres

Pada data yang ditampilkan di pada **Tabel 2** didapatkan beban kerja rendah terhadap tingkat stres yang normal sejumlah 10 orang (10%), beban kerja sedang terhadap tingkat stres yang normal sejumlah 4 (4%), beban kerja agak tinggi terhadap tingkat stres yang normal sejumlah 2 orang (2%), beban kerja agak tinggi terhadap tingkat stres ringan sejumlah 1 orang (1%), beban kerja tinggi terhadap tingkat stres yang normal sejumlah 60 orang (60%), beban kerja tinggi terhadap tingkat stres ringan sejumlah 5 orang (5%), beban kerja yang tinggi yang berkorelasi dengan stres sedang sejumlah 1 orang (1%), beban kerja sangat tinggi berkorelasi tingkat stres yang normal sejumlah 6 orang (6%), beban kerja sangat tinggi tinggi berkorelasi terhadap tingkat stres ringan sejumlah 8 orang (8%), beban kerja sangat tinggi terhadap tingkat stres sedang sejumlah 2 orang (2%), beban kerja sangat tinggi terhadap tingkat stres berat sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan analisa data *Rank Spearman* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) 0.00 ($p < 0,05$) dengan *correlation coefficient* sebesar 0.45 sehingga disimpulkan ada hubungan signifikansi terhadap beban kerja terhadap stres dengan kekuatan hubungan yang sedang dan korelasi positif atau searah. Hal ini dapat disimpulkan pula bahwa beban kerja seorang perawat rawat inap mempunyai hubungan dengan stres yang dialaminya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kecemasan

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan 52% perawat pada ruang inap yang memiliki beban kerja padat dengan intensitas tinggi tidak mengalami kecemasan. Pada penelitian ini didapatkan dengan prosentase 40,5 % perawat di RSUD Bekasi tidak mengalami kecemasan¹⁹. Penelitian Priyatna *et al.*, (2021) juga menyebutkan 83,3 % tenaga kesehatan dengan beban kerja tinggi tidak mengalami

kecemasan²⁰. Rujukan penelitian yang dipakai adalah berdasarkan sturart (2013) dalam Indriarti *et al.*, (2022) disebutkan tentang tingkat kecemasan dalam individu akan sama ketika seseorang punya kedewasaan berfikir sejalan tingkat usia, pengetahuan dan lingkungan yang baik yang berfungsi untuk beradaptasi¹⁹.

Meskipun hasil signifikan didapatkan untuk diakui bahwa Sebagian besar responden tidak terjangkau kecemasan atau normal, namun 29% responden lainnya mengalami kecemasan yang beraneka jenis. Pada Tabel 1 disebutkan 14% responden mengalami kecemasan ringan dengan beban kerja tinggi dan sangat tinggi, 10% mengalami kecemasan sedang dengan beban kerja agak tinggi hingga sangat tinggi, 4% mengalami kecemasan berat dengan beban kerja tinggi dan sangat tinggi, dan 1% mengalami kecemasan sangat berat dengan beban kerja sangat tinggi. Hal ini merupakan indikasi bahwa sejalan dengan tingginya beban kerja maka tingkat kecemasan juga akan mengikutinya. Penelitian Istiqomah (2021), menjelaskan hubungan setingkat pada beban kerja dengan kecemasan yang dialami pengasuh kesehatan dalam pelaksanaan tugas di ruang rawat inap²¹.

Kecemasan yang terjadi pada perawat kemungkinan diakibatkan adanya banyak penyebab stress yang bersangkutan dengan pasien maupun lingkungan tersebut⁵. Salah satunya pada hal tentang jumlah maksimum pasien dan jumlah perawat yang membuat salah satu penyebab terjadinya beban kerja²¹. Penelitian Awaluddin (2020), juga menjelaskan bahwa lama kerja juga dapat mempengaruhi kecemasan perawat. Selain itu, banyaknya kasus kompleks, kematian pasien, kurangnya dukungan organisasi, dan lingkungan kerja yang buruk^{5,7}. Penelitian Farnaz Rahmani *et al.*, (2010) juga menyebutkan mayoritas perawat mengalami cemas dan stres karena beban kerja yang berlebihan⁸.

Beban kerja berlebih akan merangsang respon dari saraf pusat dan akan mengaktifasi lajur dari Cortex Cerebri-hipotalamus. Selanjutnya hantaran ke kelenjar hipofise dan terjadilah mediator hormonal yang tersekresi terhadap kelenjar adrenal, yang selanjutnya memicu sistem saraf otonom yang berada di perifer, sistem saraf simpatis akan terstimulasi sehingga menimbulkan gejala-gejala kecemasan. Penyebab utama dari kecemasan adalah neurotransmitter norepinephrin dan serotonin. Neurotransmitter kemudian ada yang lain yakni, *corticotropin-releasing factor*^{22,23}.

Berdasarkan Yusuf *et al.*, (2015) dipaparkan ternyata kecemasan ringan yang terjadi biasanya ketegangan pada keseharian dan yang memberikan seseorang menjadikan naiknya kewaspadaan dan lahan persepsinya²⁴. Tanda tanda dalam stres dan gejala yang terjadi semisal diabaikan mengakibatkan seseorang sulit untuk berfikir hal lain terkecuali apa yang ada dikepalanya dan akan mentrigger kecemasan berat hingga sangat berat²⁴.

tingkat kecemasan tenaga Kesehatan pada hal ini cukup berat karena menurunkan kualitas pelayanan Kesehatan pada rumah sakit tersebut²⁶.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat rawat inap sebanyak 82% tidak mengalami stres dimana 60% diantaranya merupakan perawat dengan beban kerja tinggi. Berdasarkan penelitian Pertiwi *et al.*, (2017), penyenaan yang mrngakibatkan koping stres adalah usia²⁷. Semakin tua usia seseorang, oleh karena itu semakin tingginya kemampuan pengambilan keputusan, berpikir rasional, semakin relevan, dan mampu menjaga emosi sehingga ketahanan dirinya terhadap stres akan meningkat²⁷. Penelitian Rizki *et al.*, (2016) juga menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang baik mampu menurunkan stres kerja²⁸.

Penelitian ini juga menunjukkan bawa 18% responden mengalami stres ringan, sedang sampai berat dimana 14% mengalami stres ringan dengan beban kerja agak tinggi hingga sangat tinggi, 3% mengalami stres sedang dengan beban kerja tinggi dan sangat tinggi, dan 1% mengalami stres berat dengan beban kerja sangat tinggi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa tingginya beban kerja maka tingkat stress juga akan naik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hikmawati *et al.*, (2020), yang disimpulkan bahwa terdapat signifikansi hubungan yang berkorelasi antara beban kerja dan tingkat stress²⁹. Penelitian Budiyanto *et al.*, (2019), juga menyebutkan hampir seperlima (19,2%) dari populasi perawat rawat inap disalah satu rumah sakit diluar jawa tersebut mengalami stres berat³⁰.

Stres kerja ini tercetus saat permintaan dari kerjaan melampaui kapasitas, SDA dan skill yang dimiliki perawat³¹. Merujuk dari perkataan Dargahi & Shahan masalah prioritas awal dari stres yang terjadi pada perawat dikarenakan ada beberapa kejadian yang terjafi pada pasien salah satu contohnya pasien meninggal dunia, konflik dengan sejawat, kurangnya support dalam perkerjaan pengawas dan kelebihan beban kerja³². Disisi lain, layanan Kesehatan pada rawat inap membutuhkan skill teknis dan knowledge yang. Berkorelasi dengan kognitif perawat³³. Apabila hal ini tidak ditatalaksana dan dijaga dengan baik, hal ini akan berdampak pada stres perawat yang nanti akan menjadikan kurangnya kualitas pelayanan pada pasien³¹.

Respons stres ini dimediasi oleh interaksi kompleks dari neuroendokrin, seluler, dan molekuler yang sangat saling berhubungan³⁴

KESIMPULAN

hubungan beban kerja dan korelasinya dengan kecemasan dan stres perawat rawat inap di satu RSUD di kepanjen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penilaian beban kerja, sebagian besar perawat rawat inap di RSUD Kepanjen memiliki beban kerja tinggi.
2. Berdasarkan penilaian kecemasan dan stres, sebagian besar perawat rawat inap di RSUD Kepanjen tidak mengalami kecemasan dan stres.
3. Dari uji hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara beban kerja kecemasan dan stres pada perawat rawat inap di satu RSUD di Kepanjen dengan kekuatan korelasi yang sedang dan searah.

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Setiap perawat sebaiknya mendapatkan pembagian *jobdesk* yang sesuai untuk mengurangi beban kerja yang berlebih sehingga tidak memicu timbulnya kecemasan dan stres pada perawat, karena masalah ini juga bisa berdampak pada ketidakpuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada perawat rawat inap di RSUD Kanjuruhan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Davis RE, Jacklin R, Sevdalis N, Vincent CA. Patient involvement in patient safety: what factors influence patient participation and engagement? *Heal Expect an Int J public Particip Heal care Heal policy*. 2007 Sep;10(3):259–67.
2. Dhaini SR, Ausserhofer D, El Bajjani M, Dumit N, Abu-Saad Huijer H, Simon M. A longitudinal study on implicit rationing of nursing care among Lebanese patients - Study protocol. *J Adv Nurs*. 2019 Jul;75(7):1592–9.
3. Daud A. Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). Kementrian Kesehat Republik Indones. 2020;1–38.
4. Gómez-Urquiza JL, De la Fuente-Solana EI, Albendín-García L, Vargas-Pecino C, Ortega-Campos EM, Cañadas-De la Fuente GA. Prevalence of Burnout Syndrome in Emergency Nurses: A Meta-Analysis. *Crit Care Nurse*. 2017 Oct;37(5):e1–9.
5. Garcia C de L, Abreu LC de, Ramos JLS, Castro CFD de, Smiderle FRN, Santos JA Dos, et al. Influence of Burnout on Patient Safety: Systematic Review and Meta-Analysis. *Medicina (Kaunas)*. 2019 Aug;55(9).
6. Keykaleh MS, Safarpour H, Yousefian S, Faghisolouk F, Mohammadi E, Ghomian Z. The Relationship between Nurse's Job Stress and Patient Safety. *Open access Maced J Med Sci*. 2018 Nov;6(11):2228–32.
7. Witczak I, Rypicz Ł, Karniej P, Młynarska A, Kubiela G, Uchmanowicz I. Rationing of Nursing Care and Patient Safety. *Front Psychol*. 2021;12:676970.
8. Rahmani F, Behshid M, Zamanzadeh V, Rahmani F. Relationship between general health, occupational stress and burnout in critical care nurses of Tabriz teaching hospitals TT - ارتباط سلامت عمومی، استرس و فرسودگی شغلی در پرستاران شاغل در بخش‌های ویژه بیمارستانهای آموزشی وابسته به دانشگاه علوم پزشکی تبریز. *IJN [Internet]*. 2010 Oct 1;23(66):54–63. Available from: <http://ijn.iiums.ac.ir/article-1-871-en.html>
9. Alghamdi MG. Nursing workload: a concept analysis. *J Nurs Manag*. 2016 May;24(4):449–57.
10. Van Bogaert P, Timmermans O, Weeks SM, van Heusden D, Wouters K, Franck E. Nursing unit teams matter: Impact of unit-level nurse practice environment, nurse work characteristics, and burnout on nurse reported job outcomes, and quality of care, and patient adverse events--a cross-sectional survey. *Int J Nurs Stud*. 2014 Aug;51(8):1123–34.
11. Romadhoni RD, Pudjirahardjo WJ. Beban Kerja Obyektif Tenaga Perawat Di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Objective Workload of Nurses in the Inpatient Services At the Hospital. *J Adm Kesehat Indones*. 2016;4:57–66.
12. Handarizki HW. Analisis Beban Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sidoarjo. *Maj Kesehat Masy Aceh*. 2019;2(3):39–47.
13. Pérez-Francisco DH, Duarte-Clímets G, Del Rosario-Melián JM, Gómez-Salgado J, Romero-Martín M, Sánchez-Gómez MB. Influence of Workload on Primary Care Nurses' Health and Burnout, Patients' Safety, and Quality of Care: Integrative Review. *Healthc (Basel, Switzerland)*. 2020 Jan;8(1).
14. Hart SG, Staveland LE. Development of NASA-TLX (Task Load Index): Results of Empirical and Theoretical Research. In: Hancock PA, Meshkati NBTA in P, editors. *Human Mental Workload [Internet]*. North-Holland; 1988. p. 139–83. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0166411508623869>
15. Hart SG. Nasa-Task Load Index (NASA-TLX). *Proc Hum Factors Ergon Soc Annu Meet [Internet]*. 2006 Oct 1;50(9):904–8. Available from: <https://doi.org/10.1177/154193120605000909>
16. Lovibond P, Lovibond S. The Structure of Negative Emotional States: Comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories.

- Behav Res Ther. 1995;33(3):335–43.
17. Hecke T Van. Power Study of Anova Versus Kruskal-Wallis Test. *J Stat Manag Syst* [Internet]. 2012 May 1;15(2–3):241–7. Available from: <https://doi.org/10.1080/09720510.2012.10701623>
 18. Artaya IP. Uji Rank Spearman. 2019.
 19. Indriati FN, Usman AM. Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Rsud Kabupaten B Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan*. 2022;10(1):53.
 20. Priyatna H, Mu'in M, Naviati E, Sudarmiati S. Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Holist Nurs Heal Sci*. 2021;4(2):74–82.
 21. Wahyu Istiqomah. Hubungan Beban Kerja Dengan Kecemasan Pada Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang. Universitas Diponegoro. 2021.
 22. Akiyoshi J. [The pathophysiology and diagnosis of anxiety disorder]. *Seishin Shinkeigaku Zasshi*. 2012;114(9):1063–9.
 23. Mudjaddid E. Pemahaman dan Penanganan Psikosomatik Gangguan Ansietas dan Depresi di Bidang Ilmu Penyakit Dalam. Buku ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Ed IV Jakarta Pus Pnb Dep Ilmu Penyakit Dalam Fak Kedokt Univ Indones. 2006;
 24. Yusuf A, PK RF, Nihayati HE. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. In: Salemba Medika. 2015.
 25. Chand SP, Marwaha R. Anxiety. In *Treasure Island (FL)*; 2022.
 26. Ariasti D, Handayani AT. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Motivasi Kerja Perawat di RSUD dr. Soeratto Gemolong. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2019;7(1):19–28.
 27. Pertiwi EM, Denny HM, Widjasena B. Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Dosen Di Suatu Fakultas. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;5(3):2356–3346. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
 28. Rizki M, Hamid D, Mayowan Y. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Pln (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan Malang). *J Adm Bisnis S1 Univ Brawijaya*. 2016;41(1):9–15.
 29. Mariana RE, Ramie A, Irfan Sidik M, Kesehatan Banjarmasin P, Selatan K. Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review. *J Keperawatan Merdeka*. 2021;1(2):158–68.
 30. Budiyanto, Rattu AJM, Umbah JML. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. *J KESMAS, Fak Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2019;8(3):57.
 31. Nurazizah. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RS X Jakarta Tahun 2017. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017;1–14.
 32. Dargahi H, Shaham G. Life Change Units (LCU) rating as stressors in Iranian hospitals' nurses. *Acta Med Iran*. 2012;50(2):138–46.
 33. Haryanti, Aini F, Purwaningsih P. Hubungan antara Beban Kerja dgn Stres Kerja Perawat. *J Kes Mas FKM Univ Ahmad* 2016;1(1):48–56.
 34. Chu B, Marwaha K, Sanvictores T, Ayers D. Physiology, Stress Reaction. In *Treasure Island (FL)*; 2022.
 35. Tsigos C, Kyrou I, Kassi E, Chrousos GP. Stress: Endocrine Physiology and Pathophysiology. In: Feingold KR, Anawalt B, Boyce A, Chrousos G, de Herder WW, Dhatariya K, et al., editors. *South Dartmouth (MA)*; 2000.

